

## KONJUNGTOR DAN PREPOSISI DALAM RUBRIK “TAJUK” SURAT KABAR LAMPOST

Oleh

Rika Wildasari

Wini Tarmini

Muhammad Fuad

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : [orikakuimut\\_ikiktaby@yahoo.co.id](mailto:orikakuimut_ikiktaby@yahoo.co.id)

### Abstract

The purpose of this study was to describe conjunction and prepositions within the rubric of "editorial" *Lampost* newspaper and its implications for Indonesian learning in high school. The method that used is descriptive qualitative method. Sources of data in this study is the rubric "editorial" *Lampost* newspaper. Data collection and analysis techniques used are text analysis. Based on the analysis of data found conjunction form there are coordinative conjunction, subordinating conjunction, correlative conjunction, and conjunction between sentences. The prepositions are a single preposition and combined preposition. *Lampost* newspapers especially the rubric "editorial" can be used as a source of learning because it has been researched the phrase is used and written in according with standard.

**Keywords:** conjunction, learning resources, prepositions.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konjungtor dan preposisi dalam rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost*. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan adalah analisis teks. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan konjungtor berupa konjungtor koordinatif, konjungtor subordinatif, konjungtor korelatif, dan konjungtor antarkalimat. Kemudian preposisi berupa preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Surat kabar *Lampost* terutama rubrik “tajuk” dapat dijadikan sumber belajar karena setelah diteliti penggunaan dan tulisan di dalam kalimat sudah sesuai dengan ragam baku serta bentuk ketidaktepatan penggunaannya hanya sedikit.

**Kata kunci:** konjungtor, preposisi, sumber belajar.

## PENDAHULUAN

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk saling berinteraksi. Hal ini karena manusia membutuhkan sesamanya. Dalam literatur bahasa, para ahli umumnya merumuskan fungsi bahasa bagi setiap orang, yaitu sebagai alat komunikasi, sebagai alat mengekspresikan diri, sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial serta sebagai alat kontrol sosial. Salah satu penggunaan bahasa adalah penggunaan kata sambung/konjungtor dan kata depan/preposisi. Kata sambung dan kata depan dapat digunakan baik secara lisan ataupun tertulis.

Konjungtor adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa sedangkan preposisi atau kata depan, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. (Alwi, dkk., 2003: 296). Berkomunikasi juga memerlukan media. Salah satu media komunikasi tidak langsung adalah surat kabar atau koran.

Salah satu surat kabar yang terbit di Bandar Lampung adalah Lampung Post (Lampost). Surat kabar tersebut memuat informasi internasional nasional, regional (daerah), dan dibaca oleh sebagian besar masyarakat Lampung, baik dari kalangan bawah, menengah maupun atas. Dari surat kabar tersebut terdapat beberapa rubrik penting dan cukup menonjol, contohnya seperti rubrik “tajuk”. Rubrik “tajuk” cukup menarik minat siswa karena memuat menyajikan topik-topik yang berbeda serta menyajikan fakta dan opini yang bisa dijadikan pembelajaran di sekolah seperti pembelajaran mengenai kata sambung (konjungtor) dan kata depan (preposisi).

Hal ini tertuang dalam silabus Kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester genap, KI 4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan serta KD (kompetensi dasar) 3.1 yakni memahami struktur dan kaidah teks editorial/opini baik melalui lisan maupun tulisan.

Alasan penulis mengambil rubrik “tajuk” sebagai sumber data karena rubrik “tajuk” menggunakan bahasa yang tidak mengabaikan kaidah yang dimiliki ragam bahasa Indonesia baku dan sebelum diterbitkan telah melewati proses pengeditan terlebih dahulu, lalu memuat permasalahan dari topik-topik terbaru yang sedang hangat dibicarakan masyarakat, serta pemaparan pendapat lebih khusus dan tidak sekadar sekilas berita sehingga siswa bisa mendapatkan informasi secara menyeluruh. Selain pendapat tersebut, berdasarkan pengamatan terhadap siswa, mereka lebih suka atau cukup tertarik dengan penggunaan surat kabar terutama rubrik “tajuk”.

Dari berbagai pendapat mengenai cara mengidentifikasi konjungtor dan preposisi dalam sebuah kalimat, penulis hanya mengacu pada pendapat Hasan Alwi, dkk 2003: 296) berpendapat bahwa ada tujuh indikator untuk menentukan penggunaan konjungtor dan preposisi. Indikator-indikator itu adalah sebagai berikut.

### a) **Konjungtor koordinatif**

Konjungtor yang merupakan kata penghubung yang menghubungkan kata, klausa atau kalimat yang kedudukannya sederajat atau setara.

**b) Konjungtor subordinatif**

konjungtor yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat dan klausa yang lain merupakan induk kalimatnya.

**c) Konjungtor korelatif**

Konjungtor yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungtor korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh satu kata, frasa atau klausa yang dihubungkan.

**d) Konjungtor antarkalimat**

Konjungtor yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungtor macam itu selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital.

**e) Preposisi tunggal**

preposisi yang hanya terdiri atas satu kata. Bentuk preposisi tunggal tersebut dapat berupa kata dasar dan kata berafiks.

**f) Preposisi gabungan**

Preposisi gabungan terdiri atas preposisi yang berdampingan dan preposisi yang berkolerasi.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, mendeskripsikan penggunaan konjungtor dan preposisi dalam rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sumber data penelitian ini adalah surat kabat *Lampost* edisi juni, juli, agustus, dan september, yang setiap bulannya hanya diambil 5 eksemplar sebagai sampel sehingga keseluruhan data berjumlah 20 eksemplar. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau kutipan yang menggunakan konjungtor dan preposisi dalam rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* serta implikasi penggunaan

konjungtor dan preposisi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di (SMA).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data, yakni: (1) Mendokumentasikan data, (2) Membaca kembali isi rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* edisi Juni sampai September 2013 yang menjadi sampel penelitian, (3) Menandai bentuk yang mengandung penggunaan konjungtor dan preposisi dalam rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* edisi Juni sampai September 2013 yang menjadi sampel penelitian, (4) Mengelompokkan setiap bentuk penggunaan konjungtor dan preposisi, (5) Menginterpretasikan hasil analisis data secara menyeluruh, (6) mendeskripsikan implikasi penggunaan konjungtor dan preposisi dalam rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* yang menjadi sampel penelitian serta mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang penggunaan konjungtor dan preposisi dalam rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian dilakukan pada rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* edisi Juni, Juli, Agustus, dan September yang setiap bulannya diambil lima eksemplar sehingga jumlah sumber data ada 20 eksemplar.

Berfokus pada konjungtor dan preposisi dalam rubrik “tajuk” surat kabar *Lampost* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pembahasan berpijak pada enam indikator penelitian yaitu, konjungtor koordinatif, konjungtor subordinatif, konjungtor korelatif, konjungtor

antarkalimat, preposisi tunggal, dan preposisi gabungan.

### 1. Konjungtor koordinatif

Penggunaan konjungtor koordinatif di dalam sumber data tidak semua muncul, hanya terdapat enam macam yang muncul di sumber data, antara lain kata *dan*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*, *padahal*, dan *serta*. Pada penggunaan konjungtor di dalam sumber data yang sering muncul adalah konjungtor koordinatif *dan*. Kecendrungan pemakaian kata sambung *dan* di dalam data beralasan karena sering terdapat kalimat yang bermakna penambahan karena berita tajuk berisi informasi yang disertai dengan contoh-contoh hal yang berkaitan dengan informasi tersebut. Berikut contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat.

1. Masih ada swasta **dan** koperasi (SD1,LP1,P1)
2. Berdasarkan UU 19/2003 tentang BUMN, perusahaan pelat merah itu menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta **dan** koperasi (SD1,LP1,P2).

Pada data (1) dan (2) terdapat konjungtor koordinatif *dan*. konjungtor *dan* pada data di atas untuk menandai hubungan penambahan dan berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata seperti pada data (1) dan (2).

3. **Padahal**, total transaksi warga selama Ramadan yang dicatat Bank Indonesia Lampung mencapai Rp2,3 triliun (SD11,LP11,P7).
4. **Padahal**, indeks sempat naik 1,4% sebelum paket kebijakan diumumkan (SD13,LP13,P5).

Pada data (3) dan (4) terdapat konjungtor koordinatif *padahal*. konjungtor *padahal* pada data di atas untuk menandai hubungan pertentangan dan berfungsi untuk menghubungkan kata

dengan kata, klausa dengan frase, atau klausa dengan klausa. Namun, konjungtor *padahal* pada data (3) dan (4) pada sumber data yang ada mengalami kesalahan atau ketidaktepatan penggunaan, yakni pemakaian konjungtor *padahal* sebagai kata penghubung antarkalimat, padahal konjungtor *padahal* bukanlah konjungtor yang digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain.

### 2. Konjungtor subordinatif

Penggunaan konjungtor subordinatif juga tidak semua muncul di dalam sumber data, hanya beberapa saja seperti konjungtor subordinatif *karena*, *ketika*, *sehingga*, *sampai*, *bahwa*, *agar*, *jika*, *sementara*, *ibarat*, *dengan*, *bila*, *setelah*, *sekalipun*, *kendati*, *tanpa*, *sebab*, *walaupun*, dan *sebelum*. Pada data penggunaan konjungtor subordinatif yang sering muncul adalah kata *karena*. Kecendrungan pemakaian kata sambung *karena* yang bermakna sebab tersebut di dalam rubrik “tajuk” bermakna menyampaikan sebabnya terjadi suatu peristiwa pada berita tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa rubrik “tajuk” sebagian besar mengisahkan suatu peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini (berita terkini). Berikut contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat.

1. Mestinya, seluruh calon anggota dewan-DPR,DPD,DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota-steril dari narkoba **karena** mereka sudah mengantongi surat keterangan bebas narkoba (SD2,LP2,P3).

Konjungtor subordinatif *karena* pada data (1) merupakan konjungtor subordinatif sebab, berfungsi untuk menghubungkan klausa yang menyatakan sebab, digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat

pada sebuah kalimat majemuk bertingkat. Klausa pertama sebagai induk kalimat menyatakan suatu peristiwa yang terjadi sebagai akibat dari terjadinya peristiwa pada klausa kedua yang menjadi anak kalimat.

2. **Ibarat** tidak ada kecap nomor dua, semua mengaku pantas menjadi orang pertama (SD5,LP5,P6).

Konjungtor subordinatif *ibarat* pada data di atas merupakan konjungtor subordinatif perbandingan, berfungsi untuk menghubungkan klausa yang menyamakan suatu hal dengan hal lain.

### 3. Konjungtor korelatif

Penggunaan konjungtor korelatif yang muncul di dalam sumber data hanya tiga macam, antara lain *tidak hanya...tetapi juga...*, *baik...maupun...*, dan *bukan hanya...melainkan juga*. Penggunaan konjungtor korelatif yang sering muncul di sumber data adalah konjungtor *bukan hanya...melainkan juga*. Berikut contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat.

1. Mogok, terutama di Pelabuhan Panjang, **bukan hanya** berpotensi rugi Rp1 miliar, **melainkan juga** menambah buruk rapor pelabuhan internasional tersebut yang beberapa waktu lalu hampir kena sanksi Asosiasi Pelayaran Internasional (SD1,LP1,P8).

Konjungtor *bukan hanya...melainkan juga* pada data di atas berfungsi menghubungkan klausa dengan klausa yang dipisahkan oleh konjungtor tersebut. Konjungtor *bukan hanya...melainkan juga* merupakan korelasi dari gabungan *katabukan hanya* dan gabungan kata *melainkan juga*.

### 4. Konjungtor antarkalimat

Penggunaan konjungtor antarkalimat yang muncul di sumber data hanya sebanyak sepuluh macam, yaitu *bahkan*, *namun*, *sesungguhnya*, *sebaliknya*, *kemudian*, *oleh karena itu*, *akan tetapi*, *setelah itu*, *dengan demikian*, dan *selain itu*. Pada data penggunaan konjungtor antarkalimat yang sering muncul di dalam sumber data adalah kata *akan tetapi*. Kecendrungan pemakaian kata *sambungakan tetapi* yang bermakna menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya tersebut di dalam rubrik “tajuk” bermakna kalau ternyata di dalam rubrik “tajuk” tersebut kalimat-kalimatnya saling terkait. Oleh karena itu, kalimat yang terdapat di paragraf saling terpaut dan menjelaskan (koheren). Berikut contoh penggunaannya dalam kalimat.

1. **Namun**, harus pula jujur dikatakan bahwa kesadaran untuk menunaikan kewajiban membayar zakat di kalangan masyarakat Lampung masih perlu terus-menerus digelorakan (SD11,LP11,P6).

Konjungtor *namun* merupakan konjungtor yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya. Pada data di atas, konjungtor *namun* berfungsi menghubungkan kalimat yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya, digunakan di muka suatu kalimat yang baru. Oleh karena itu huruf awal dari konjungtor tersebut menggunakan huruf kapital.

2. **Karena itulah** patut disambut baik ajakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono agar masyarakat memilih pemimpin daerah yang mencintai lingkungan hidup (SD5,LP5,P4).

Konjungtor *oleh karena itu* merupakan konjungtor yang menyebabkan akibat. Pada data di atas, konjungtor *oleh karena itu* berfungsi menghubungkan kalimat yang menyatakan akibat dari kalimat yang telah dinyatakan sebelumnya, digunakan di muka suatu

kalimat yang baru. Oleh karena itu huruf awal dari konjungtor tersebut menggunakan huruf kapital. Namun pada data disamping kata oleh tidak diikutsertakan, hanya menuliskan *karena itulah*, bukannya *oleh karena itu*. Seharusnya supaya kalimat lebih komunikatif lebih baik dituliskan *oleh karena itu*.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dari seluruh konjungtor yang ada di sumber data, penggunaan yang paling banyak digunakan adalah kata *dan*. Kemudian, ada juga konjungtor yang penggunaannya paling sedikit di dalam sumber data, yaitu *baik...maupun..., ketika, sampai, sementara, kendati, sekalipun, sebelum, sesungguhnya, dan meskipun*.

## 5. Preposisi tunggal

Preposisi ada dua macam, yakni preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Penggunaan preposisi tunggal yang berupa kata dasar di dalam sumber data tidak semua muncul hanya empat belas macam yang muncul di dalam sumber data, antara lain *di, ke, dengan, untuk, bagi, oleh, pada, tentang, seperti, tanpa, hingga, per, sampai, dan kecuali*. Penggunaan preposisi tunggal yang berupa kata dasar yang sering muncul di dalam sumber data adalah kata depan *di* yang menandai hubungan tempat berada. Kecendrungan penggunaan kata depan *di* pada rubrik “tajuk” bermakna karena kebanyakan di dalam kalimat menunjukkan suatu tempat, seperti yang kita ketahui bahwa rubrik “tajuk” berisikan berita atau peristiwa informasi yang tentunya di cantumkan tempat terjadinya dengan menggunakan kata penunjuk atau kata depan *di*. Contoh dalam sebuah kalimat.

1. Misalnya di tengah kota ditemukan *di Shopping Center* dan Pasar Cendrawasih. (SD4,LP4,P3).

Preposisi *di* pada data tersebut, digunakan untuk menandai hubungan tempat berada. Pada data (1) dan (2) membentuk preposisi nomina.

Kemudian jumlah penggunaan preposisi tunggal yang berupa kata berafiks yang muncul di sumber data hanya sebanyak sembilan macam yang terdiri dari *sekitar, terhadap, menurut, melalui, seluruh, bersama, selama, sebagai, dan beserta*. Penggunaan preposisi tunggal yang berupa kata berafiks yang sering muncul di sumber data adalah kata *terhadap, melalui, bersama, dan sebagai*. Kecendrungan penggunaan kata depan tersebut bermakna karena rubrik “tajuk” yang sebagian besar berisi paragraf serta kalimat-kalimat informasi mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi tentunya memerlukan kata yang tepat untuk dipergunakan di dalam rangkaian kalimat agar kalimat yang mereka tulis enak dibaca/kalimatnya komunikatif. Berikut contohnya dalam kalimat.

1. Kepercayaan publik *terhadap* pemimpin bisnis dan pemerintah tergerus oleh masalah korupsi dan inkompetensi (SD13,LP13,P1).

Preposisi *terhadap* pada data tersebut digunakan untuk menandai hubungan arah. Preposisi ini merupakan gabungan dari prefiks *ter-* dengan kata *hadap* yang merupakan morfem bebas.

## 6. Preposisi gabungan

Penggunaan preposisi gabungan yang berdampingan yang muncul di dalam sumber data hanya berupa kata *kepada* dan *sampai ke*. Kemudian penggunaan preposisi gabungan yang berkolerasi ada tiga macam, yakni *dari...ke..., antara...dan..., dan dari...hingga*. Berikut contoh penggunaan konjungtor tersebut di dalam kalimat.



1. Wajar saja jika anugrah juara Adiwiyata diberikan *kepada* SMAN 3 Metro menjadi sekolah lingkungan (SD4,LP4,P8).

Preposisi *kepada* merupakan gabungan antara kata *ke* dan kata *pada* yang pada kalimat tersebut digunakan untuk menandai hubungan arah ke suatu tempat.

2. Bumerang karena kekuasaan pada dasarnya sedang berpindah *dari* pusat *ke* daerah (SD5,LP5,P1).

Preposisi *dari...ke ...* merupakan korelasi antara kata *dari* dan kata *ke* yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa penggunaan dari keseluruhan penggunaan, preposisi yang paling banyak digunakan adalah kata *di*, *untuk*, dan *dari*. Kemudian, ada juga preposisi yang penggunaannya paling sedikit, yaitu *seluruh*, *kecuali*, *menurut*, *selama*, *berserta*, *sampai* *ke*, dan *antara...dan*.

### **Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA**

Suatu proses yang sistematis yang meliputi banyak komponen adalah pembelajaran. Salah satu komponen dalam sistem pembelajaran adalah sumber belajar.

Salah satu jenis sumber belajar adalah bahan, yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan. Berbagai media yang termasuk kategori bahan, yaitu film, slide, audio, video, buku, modul, surat kabar, dan lain sebagainya. Surat kabar berisi berbagai jenis bacaan dan tulisan seperti berita, tajuk, cerita pendek, surat pembaca, artikel, opini, dan sebagainya. Jenis-jenis tulisan itu bisa dijadikan alat atau media pembelajaran oleh guru untuk membelajarkan materi, baik

materi kebahasaan maupun materi kesastraan. Dengan memanfaatkan media surat kabar, seorang guru dapat membelajarkan berbagai jenis pembelajaran, misalnya seseorang guru bahasa dapat mengambil salah satu jenis pembelajaran, misalnya seorang guru bahasa dapat mengambil salah satu jenis tulisan yang terdapat dalam surat kabar, seperti rubrik "Tajuk" yang terdapat dalam surat kabar Lampung Post. Dari rubrik ini dapat dianalisis segala bentuk penggunaan konjungtor atau kata sambung dan preposisi atau kata depan baik yang berupa kesalahan maupun yang dapat menambah kekayaan bahasa Indonesia. Pembelajaran ini tertuang di dalam Kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester 2 dengan Kurikulum Inti 4 (KI 4), yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan serta KD (kompetensi dasar) 3.1 yakni memahami struktur dan kaidah teks editorial/opini baik melalui lisan maupun tulisan.

Untuk materi pembelajaran ini, indikator yang dapat dicapai adalah.

1. Membuat simpulan dari tiap-tiap paragraf dalam teks editorial atau tajuk,
2. Mengungkapkan isi dari teks editorial atau tajuk,
3. Menemukan fakta dan opini yang terkandung dari teks editorial atau tajuk,
4. Menemukan penggunaan kata sambung (konjungtor) dan kata depan (preposisi) dalam teks editorial atau tajuk, dan
5. Mendeskripsikan fungsi penggunaan kata sambung (konjungtor) dan kata depan (preposisi) dalam teks editorial atau tajuk.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut, guru bahasa Indonesia dapat

melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran konjungtor dan preposisi dengan memanfaatkan rubrik “Tajuk” dari beberapa surat kabar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungtor terdapat empat macam, antara lain, konjungtor koordinatif, konjungtor subordinatif, konjungtor korelatif, dan konjungtor antarkalimat, sedangkan penggunaan preposisi ada dua macam, yakni preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Penggunaan semua jenis konjungtor dan preposisi tidak semua muncul di dalam dalam sumber data. Pada penggunaan konjungtor yang sering muncul pada sumber data adalah konjungtor koordinatif berupa kata *dan*, Kecendrungan pemakaian kata sambung *dan* pada data bermakna karena sering terdapat kalimat yang bermakna penambahan karena berita tajuk berisi informasi yang disertai dengan contoh-contoh hal yang berkaitan dengan informasi tersebut. Penggunaan keseluruhan jenis preposisi yang sering muncul pada sumber data adalah preposisi tunggal berupa kata dasar *di* yang menandai hubungan tempat berada, Kecendrungan penggunaan kata depan *di* pada rubrik “tajuk” bermakna karena kebanyakan di dalam kalimat menunjukkan suatu tempat, seperti yang kita ketahui bahwa rubrik “tajuk” berisikan berita atau peristiwa informasi yang tentunya di cantumkan tempat terjadinya dengan menggunakan kata penunjuk atau kata depan *di*. Kemudian, ada juga preposisi yang penggunaannya paling sedikit, yaitu kata *seluruh, kecuali, menurut, selama, berserta, sampai ke*, sedangkan konjungtor yang paling sedikit penggunaannya ada pada kata *baik...maupun...,ketika, sampai, sementara, kendati, sekalipun, sebelum, sesungguhnya, danmeskipun*.

Berdasarkan data-data tersebut, pemakaian konjungtor dan preposisi sudah sesuai dengan ragam baku karena pada dasarnya ragam jurnalistik memperhatikan ragam baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik sehingga cukup layak dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang pada silabus Kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester genap, KI 4 serta KD (kompetensi dasar) 3.1 serta penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi guru dalam membelajarkan/melatih siswa mengenai kata depan atau preposisi dan kata sambung atau konjungtor..

### Saran

1. Guru bahasa Indonesia dalam mengajar keterampilan berbahasa terutama keterampilan membaca dapat memanfaatkan media surat kabar terutama rubrik “Tajuk” yang tentunya dapat membantu para guru dalam memberi contoh penggunaan konjungtor dan preposisi karena saat di teliti, kesalahan penggunaannya tidak begitu banyak, hanya beberapa saja yang salah dalam penulisannya sehingga rubrik “tajuk” surat kabar lampost cukup layak untuk dijadikan media pembelajaran, dan
2. Pihak pers, hendaknya lebih teliti lagi dalam menggunakan konjungtor dan preposisi karena masih ditemukan beberapa ketidaktepatan penulisan dan penggunaannya yang memang tidak begitu banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira